

wasiat Nabi SAW untuk Abu Dzar ra

<"xml encoding="UTF-8?>

Abu Dzar Al-Ghifari berkata: pada suatu hari aku datang kepada Rasulullah saw, saat itu beliau berada di masjidnya dan tidak ada seorang pun di dalamnya kecuali Rasulullah saw dan Ali (as) berada di sampingnya. Dalam suasana yang sunyi di dalam masjid aku berkata kepada beliau, "Ya Rasulallah, demi ayahku dan ibuku, berilah aku suatu wasiat yang dengannya Allah memberi manfaat".padaku

Rasulullah saw bersabda: "Baiklah Abu Dzar, aku memuliakanmu, karena kamu termasuk golongan kami Ahlul bait. Aku wasiatkan padamu suatu wasiat, maka jagalah wasiat ini. Karena wasiat ini meliputi kebaikan dan jalan-jalannya. Jika kamu menjaganya, maka dengannya .kamu akan seperti fulan

Wahai Abu Dzar, sembahlah Allah seolah-olah kamu ,melihat-Nya, jika kamu tidak mampu melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu. Ketahuilah! Sesungguhnya -awal ibadah kepada Allah adalah pengenalan terhadap Nya, Dialah Yang Awal sebelum segala sesuatu, sehingga

tidak ada sesuatu sebelum-Nya. Keesaan-Nya tidak ada yang kedua bagi-Nya; keabadian-Nya tak berakhir; Dialah Pencipta langit dan bumi, dan segala isinya serta yang ada di antara keduanya. Dia Maha Lembut dan Maha .Mengetahui; Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu Kemudian beriman padaku, mengakui bahwa Allah swt telah mengutusku bagi seluruh manusia, untuk menyampaikan berita bahagia dan berita yang menakutkan, mengajak kepada Allah dengan izin-Nya, menjadi pelita dan cahaya .yang menerangi Selanjutnya, mencintai Ahlul baitku yaitu mereka yang telah dijaga oleh Allah dari segala noda dan disucikan .dengan sesuci-sucinya Ketahuilah wahai Abu Dzar: Sesungguhnya Allah azza wa jalla telah menjadikan Ahlul baitku bagi umatku seperti bahtera Nuh, orang yang menaikinya akan selamat dan .orang yang membencinya akan tenggelam ,Ahlul baitku juga seperti pintu hiththah Bani Israil .orang yang memasuki akan aman Wahai Abu Dzar, jagalah wasiatku ini maka kamu akan .bahagia di dunia dan akhirat

Wahai Abu Dzar, ada dua kenikmatan yang diinginkan oleh
umumnya manusia: kesehatan dan kekosongan hati (tidak
.(terbebani oleh urusan dunia

Wahai Abu Dzar, manfaatkan dengan sungguh-sungguh
tentang lima hal sebelum (datang) lima hal: mudamu
sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kekayaanmu
,sebelum kefakiranmu, waktu luangmu sebelum kesibukanmu
.hidupmu sebelum matimu

Wahai Abu Dzar, janganlah menunda amalmu hari ini
karena kamu tidak tahu hari esok. Jika kamu masih ada
pada hari esoknya, maka jadikan hari esok seperti hari
ini. Jika kamu tidak ada hari esok, maka kamu tidak
.akan menyesali apa yang kamu lalui hari ini

Wahai Abu Dzar, betapa banyak masa depan yang tak
tersempurnakan, dan menunggu hari esok yang tak dapat
.menyampaikan

Wahai Abu Dzar, sekiranya kamu melihat ajalmu dan
perjalanannya niscaya kamu akan marah pada angan-angan
.dan tipudayanya

Wahai Abu Dzar, jadilah kamu di dunia seperti orang
asing atau orang yang melintasi jalan. Masukkanlah

.dirimu bagian dari penghuni kubur

Wahai Abu Dzar, jika kamu berada di pagi hari maka

jangan jadikan dirimu sore hari, jika kamu berada di

.sore hari maka jangan jadikan dirimu pagi hari

Manfaatkan sehatmu sebelum datang sakitmu, hidupmu

sebelum matimu, karena kamu tidak tahu apa namamu esok

.hari

Wahai Abu Dzar, waspadai kejatuhanmu diketahui saat

ketergelinciranmu, sehingga itu tak dapat dikatakan

.tergelincir

Kamu tak akan dapat kembali. Tak akan terpuji oleh

orang sesudahmu apa yang kamu tinggalkan. Dan tak dapat

beralasan pada orang sebelummu dengan kesibukan.

..((Makarimul Akhlaq, Syeikh Ath-Thabrasi: 459